

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang memiliki karakter aman, tepat waktu, efisien, efektif, berorientasi pada pasien, adil dan terintegrasi. Pemenuhan mutu pelayanan di rumah sakit dilakukan dengan dua cara yaitu peningkatan mutu secara internal dan peningkatan mutu secara eksternal (Kepmenkes RI, 2022).

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Sebagian besar negara menyadari bahwa pentingnya teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi memberi pengaruh dari segala bidang kehidupan termasuk pada bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan dianggap industri jasa terbesar yang menjadi prioritas utama dan investasi besar yang tumbuh dengan cepat di sebagian besar negara (Agnisa, 2023). Salah satu penggunaan Teknologi Informasi (TI) di bidang rekam medis adalah pemanfaatan rekam medik elektronik (RME). Rekam medis elektronik sudah banyak digunakan di berbagai rumah sakit di dunia sebagai pengganti atau pelengkap rekam medik kesehatan berbentuk kertas. Secara administratif rekam medis elektronik bermanfaat sebagai gudang penyimpanan informasi secara elektronik mengenai status kesehatan dan layanan kesehatan yang diperoleh pasien sepanjang hidupnya. Selain itu, penggunaan rekam medis elektronik memberikan manfaat kepada dokter dan petugas kesehatan dalam mengakses informasi pasien yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan klinis (Humas dan Gondohuto, 2019).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang semakin antusias akan kemajuan teknologi (Agnisa, 2023). Rekam

medis pada awalnya dilakukan secara konvensional, yaitu melalui secarik kertas, tetapi memasuki abad 21 yang ditandai dengan teknologi informasi maka penggunaan rekam medis konvensional tidak cukup. Rekam medis perlu dilengkapi dengan sarana teknologi agar lebih efektif, efisien dan memudahkan pelayanan kesehatan pada pasien. Salah satu teknologi informasi tentang kesehatan yang sesuai dengan arus globalisasi adalah penggunaan rekam medis elektronik (Kesuma, 2023).

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis berisikan keterangan tertulis ataupun terekam yang berisikan identitas, anamnesa, penunjang, diagnose, pelayanan dan tindakan medik yang akan diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan ataupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat. Peningkatan efektivitas pencatatan data rekam medis yang akurat dan cepat dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini melalui rekam medis elektronik (Permenkes, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis yaitu fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Proses transisi dilakukan paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis (Permenkes RI, 2022). Rekam medis elektronik adalah sebuah perangkat teknologi informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah serta mengakses data. Data tersebut disimpan dalam bentuk rekam medis pasien dan disimpan pada sistem manajemen berbasis data yang menghimpun berbagai data medis di rumah sakit. Pemanfaatan rekam medis elektronik diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat manfaat rekam medis.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk

mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan (Almaas MH, 2022).

Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) adalah salah satu model kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan kesehatan. Analisis ini menggunakan metode HOT-Fit karena menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yaitu melihat secara keseluruhan sistem dengan menempatkan 4 komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan manfaatnya (*net benefit*) juga bisa dilihat dari 4 komponen variabel HOT serta kesesuaian hubungan diantaranya sebagai faktor-faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi. Keberhasilan adopsi sebuah teknologi informasi sangat bergantung pada penerimaan pengguna (Astuti dkk, 2020). Metode HOT Fit model yang paling sesuai untuk meneliti tentang analisis penerapan rekam medis elektronik di banding dengan metode lain seperti *Doctor's Office Quality Information Tecnologi* (DOQ IT) dan *Technology Accepted Model* (TAM), model DOQ IT lebih menekankan pada analisis tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik, sedangkan model TAM berfokus pada kegunaan dan mudah digunakan rekam medis elektronik.

Adapun dampak positif yang di dapat dari penelitian ini adalah penelitian dengan analisis penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit menggunakan metode HOT-Fit dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program atau proyek yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Imani & Khasanah (2022). penelitian ini adalah *literature review*, Hasil dari 5 jurnal literatur bahwa pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) belum berjalan lancar hal ini disebabkan masih terdapat kendala dari aspek manusia di mana banyak petugas yang belum memahami dan mengerti dalam menggunakan SIMRS karena tidak ada pelatihan. Dari aspek organisasi, terdapat kurangnya dukungan, pengawasan, serta evaluasi dari pihak manajemen. Dari aspek teknologi terdapat kualitas jaringan yang kurang baik serta kualitas informasi dan layanan yang belum maksimal.

Kesimpulan implementasi SIMRS belum berjalan secara optimal yang disebabkan masih ditemukannya beberapa kendala di ketiga faktor yaitu manusia, organisasi dan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Faigayanti, Suryani, & Rawalilah. (2022). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi *net benefit* yaitu: kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan lingkungan organisasi. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap *net benefit* SIMRS di RSUD Besemah adalah: penggunaan sistem, struktur organisasi, kualitas sistem, dan kualitas informasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan *net benefit* Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Besemah adalah kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan lingkungan organisasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 16 Oktober 2023 di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin. Diperoleh informasi dari kepala instalasi rekam medis dan petugas pendaftaran rawat jalan, bahwasanya sudah menerapkan rekam medis elektronik pada rawat jalan pada tanggal 26 juni 2023, Sedangkan pada pelayanan rawat inap dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) belum sepenuhnya menggunakan rekam medis elektronik. Sejak dilakukannya penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bhayangkara TK III pada bulan Juni 2023 sampai sekarang belum pernah ada penelitian tentang analisis penerapan rekam medis elektronik dengan menggunakan metode HOT-Fit di rawat jalan. Penerapan rekam medis elektronik memberikan kemudahan yang dapat diterima oleh pengguna, selain kemudahan yang diterima juga ditemukan beberapa kendala dalam penerapan rekam medis elektronik rawat jalan yaitu masalah yang terjadi saat pelayanan rawat jalan adalah terjadinya aplikasi tersendat (*system error*) dan bisa membuat pelayanan menjadi terlambat, Adapun saat awal penerapan rekam medis elektronik di rawat jalan para petugasnya belum pernah ada pelatihan khusus untuk menggunakan sistem cuma ada sosialisasi saat awal penerapan rekam medis elektronik, adapun saat terjadinya *system error* terjadi pada petugas pendaftaran rawat jalan saat penginputan, maka petugas harus menginput kembali apa yang sebelumnya sudah di input, dan adapun sampai saat ini

belum ada *Standar Operasional Procedur* (SOP) dari rumah sakit untuk rekam medis elektronik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Dengan Menggunakan Metode HOT Fit di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan analisis dan masukan bagi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin dalam meningkatkan kualitas Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan rekam medis elektronik rawat jalan dengan metode Hot-Fit di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui analisis penerapan rekam medis elektronik rawat jalan dengan menggunakan metode HOT Fit di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan rekam medis elektronik dari faktor manusia (*human*) di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi penerapan rekam medis elektronik dari faktor organisasi (*organization*) di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin.
- c. Mengidentifikasi penerapan rekam medis elektronik dari faktor dari teknologi (*technology*) di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin.
- d. Mengidentifikasi penerapan rekam medis elektronik dari faktor manfaat (*net benefit*) di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai analisis penerapan rekam medis elektronik rawat jalan bagi rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Petugas Rawat Jalan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan rawat jalan dalam penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin

b. Bagi Rumah Sakit

Bahan masukan bagi Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin dalam melakukan penerapan rekam medis elektronik rawat jalan.

c. Bagi Instalasi Pendidikan

Sebagai bukti bahwa telah menyelesaikan program studi D III perekam medis dan informasi kesehatan.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan dengan Metode Hot Fit di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin”. Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh orang lain akan tetapi terdapat penelitian yang serupa yaitu:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Lestari F.D, Rachmadi A, & Wardani N.H, (2020). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki kualitas yang penerapannya didukung oleh organisasi. Dari	Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode HOT-Fit	Evaluasi sistem manajemen ini meneliti terhadap Rumah Sakit, sedangkan pada

Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Menggunakan <i>Framework Human, Organization, and Technology-Fit</i> (Hot-Fit) Model	ketiga aspek HOT-Fit, aspek <i>technology</i> memperoleh nilai paling rendah dibandingkan aspek human dan <i>organization</i> . Terdapat kesesuaian hubungan antara ketiga komponen namun masih terdapat ketidaksesuaian yang perlu dilakukan perbaikan		penelitian ini hanya meneliti pada salah satu instalasi rekam medis yaitu lebih berfokus ke sistem penerapan rekam medis elektronik di rawat jalan.
Ariantoro, T.R., (2021). Evaluasi Penggunaan Aplikasi SIMRS Menggunakan Metode Hot_Fit	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi net <i>benefit</i> yaitu: lingkungan organisasi dengan <i>p-values</i> 0,007, kepuasan pengguna dengan <i>p-values</i> 0,008, dan kualitas layanan dengan <i>p-values</i> 0,020. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>net benefit</i> SIMRS di RSUD Besemah adalah: penggunaan sistem, struktur organisasi, kualitas sistem, dan kualitas informasi.	Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode HOT-Fit	Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan <i>cross section</i> , sedangkan penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian kualitatif.
Wirajaya, M.K.M., & Nugraha I.N.A. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit Dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada.	Secara keseluruhan, SIMRS pada RSD Mangusada telah berjalan dengan efektif dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari masing masing komponen yakni komponen manusia pada SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Mangusada mendapatkan skor 3,1 yang berarti sangat tinggi. Pada	a. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode HOT-Fit b. Metode pengumpulan data dengan Wawancara	Penelitian yang di gunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	komponen organisasi mendapatkan skor 2,84 yang berarti sangat tinggi. Pada komponen teknologi mendapatkan skor 2,99 yang berarti sangat tinggi dan pada komponen <i>net benefit</i> mendapatkan skor 3,03 yang berarti sangat tinggi.		
Putri, R.M. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Ibu dan Anak ASIH Balikpapan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna; struktur organisasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna; dukungan pimpinan berpengaruh terhadap pengguna sistem; serta kepuasan pengguna dan kondisi fasilitas berpengaruh terhadap manfaat bersih, sedangkan kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap pengguna sistem; kualitas informasi dan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna; dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap pengguna sistem.	Jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan metode HOT-Fit.	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan wawancara.